BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

A. Kerangka konsep

Adapun kerangka konsep yang dikaji dalam penelitian ini seperti pada gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:

= Variabel diteliti

= Variabel Tidak diteliti

Penjelasan:

Demensia adalah gejala yang disebabkan oleh penyakit otak yang biasanya bersifat kronis dan progesif. Dimana gangguan dari beberapa fungsi kortikal lebih tinggi, termasuk memori, berpikir, orientasi, pemahaman, perhitungan, belajar, berbahasa, dan penilaian. Gangguan fungsi kognitif terkadang didahului dengan penuaan, pengendalian emosi, prilaku sosial, dan motivasi.

Penurunan sistem dalam tubuh yang terjadi saat kita menginjak usia lansia mempengaruhi semua kinerja organ-organ tubuh untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Penurunan sistem ini meliputi sisitem pendengaran, pengelihatan, penciuman, pencernaan dan metabolisme tubuh. Penurunan metabolisme tubuh

dapat diketahui dari kurangnya zat gizi yang mengakibatkan status gizi buruk bagi lansia.

Jadi secara tidak langsung demensia yang dialami oleh lansia disebabkan oleh penurunan metabolisme tubuh yang terjadi akibat status gizi yang buruk pada lansia. Namun karena keterbatasan waktu penelitian maka yang dikaji dalam penelitian ini hanya demensia berdasarkan status gizi pada lansia.

B. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1
Definisi operasional variabel

No	Variabel	Definisi operasinal	Cara penguukuran	Skala ukur
1	Status gizi	Mengukur status gizi lansia dengan memperhatikan 6 aspek, yaitu: asupan makanan, penurunan berat badan, mobilitas, tekanan fisikologis, gangguan neuropisikologis dan IMT yang dikategorikan menjadi: 1. skor 12-14 : status gizi normal 2. skor 8-11 : beresiko malnutrisi 3. skor 0-7 malnutrisi	Menggunakan *Mini nutritional Assesment (*MNA) yaitu multiple choise setiap jawaban terdiri dari angka yang berbeda. Jawaban dengan nilai tertinggi yaitu 3 dan nilai terndah yaitu 0. Nilai ini selanjutnya digambungakan menjadi skor.	Ordinal

2	Demensia	Menentukan demensia pada lansia dengan kuisioner untuk mengetahui apakah lansia mengalami demensia atau tidak, yang dikategorikan menjadi: 1. skor 24-30 : normal 2. skor 17-23 : probable gangguan kognitif 3. skor 0-16 : definite gangguan kognitif	Menggunakan *mini mental state examination(*MMSE) yaitu multiple choise setiap jawaban memiliki skor tertinggi 9 dan skor terendah 0. Nilai ini akan menjadi skor untuk menentukan keadaan mental lansia	Ordinal